

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kasus Covid-19 pertama kali muncul di Indonesia pada 2 Maret 2020 dengan 2 kasus terkonfirmasi. Penyebaran Covid-19 tersebut masih terus berlanjut, hal ini dapat dilihat dengan penambahan kasus Covid-19 tiap harinya. Gugus Tugas Penangan Covid-19 di Indonesia menyatakan, hingga 31 Desember 2020, kasus positif Covid-19 bertambah 8.074 menjadi 743.198 kasus.²

Adanya virus Covid 19 sangat berpengaruh terhadap seluruh kehidupan manusia, terutama pada bidang perekonomian, khususnya sektor industri dan pemasaran. Kedua sektor tersebut banyak mengalami penurunan omset pendapatan hingga kebangkrutan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan virus covid semakin ganas sehingga pemerintah membuat kebijakan penutupan sementara tempat tempat umum yang mana salah satunya pasar. Hal ini berakibat pada terjadinya kegagalan pasar.

Kegagalan pasar adalah kondisi dimana pasar gagal dalam melaksanakan fungsinya dalam mengalokasikan sumber ekonomi secara efisien dalam menghasilkan barang dan jasa. Dalam hal tersebut pasar tidak bisa menjalankan mekanismenya secara efisien. Benturan terjadi dari banyak hal,

²Aminuddin Ilmar, *Memahami Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Covid-19*, (Makasar: Phinatama Media, 2020),hal 11

terhambatnya distribusi bahan pokok menjadi salah satu penyebabnya. Kunjungan konsumen ikut menurun dikarenakan wabah tersebut.

Selain itu dampak Covid-19 berpengaruh pada ketersediaannya bahan pokok hingga kesulitan dalam mencari stok barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pada saat pandemik covid-19. Padahal semua kebutuhan manusia sangat bergantung pada sektor aktifitas perekonomian pasar. Aktivitas yang dimaksud salah satunya adalah datangnya masyarakat ke pasar dengan tujuan membeli berbagai macam kebutuhan sehingga terjadinya transaksi jual beli dan membuat terjadinya perputaran uang dan menjadi penggerak ekonomi rakyat.

Mengingat perkembangan virus corona yang semakin naik ini sangat merugikan bagi semua sektor kebutuhan hidup masyarakat, utamanya pada bidang perekonomian. Maka dari itu sistem perekonomian yang sedang berlangsung dituntut untuk bisa bersinergi dengan kebijakan protokol kesehatan covid-19 yang diterapkan pemerintah. Misalnya seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Selain itu pemerintah juga menerapkan bekerja dari rumah (*Work From Home*), hingga dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Oleh sebab itulah dalam menyeimbangkan kegiatan perekonomian dan protokol kesehatan menjadi hal yang tidak mudah, karena dalam kegiatan tersebut akan memunculkan resiko kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lebih lanjut dalam hal ini WHO juga turun tangan dengan mengeluarkan berbagai rekomendasi, salah satunya dengan penerapan karantina wilayah (*lockdown*). Dimana ketika hal tersebut dilakukan akan terja distagnasi penularan virus, karena pergerakan manusia terhenti sementara waktu dan tidak terjadi kontak fisik sehingga penularan tidak akan terjadi.³

Agar terciptanya upaya pencegahan tersebut berjalan dengan lancar dan seimbang, maka membutuhkan keberdayaan sistem perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan, baik yang dilakukan oleh masyarakat, perniagaan, pendidikan, dan juga pemerintah. Oleh karena itulah semua *take holder* harus saling bekerja sama dan memerlukan *support* satu sama lain, sebab berada dalam satu wilayah kebijakan yang sama.⁴

Selain itu dalam pengentasan masalah perekonomian yang terdampak akibat Covid-19 pemerintah juga memberikan tanggapan berupa kebijakan untuk melakukan relaksasi kredit terhadap pelaku usaha dan UKM. Kegiatan tersebut diantaranya adalah penundaan angsuran dan juga subsidi bunga yang diperuntukkan kepada penerima Kredit Usaha Kecil (KUR), Kredit Ultramikro (UMI), Permodalan Nasional Madani Membina Keluarga Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar), Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) sampai dengan penerima bantuan permodalan dari kementrian.⁵

³Aminuddin Ilmar, *Memahami Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Covid-19*, (Makasar: Phinatama Media, 2020), hal 11

⁴Marto Silalahi, *Belajar Dari Covid-19: Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum, kebijakan, dan Pendidikan*, (Medan: 2020), hal 70

⁵*Ibid*, Aminuddin Ilmar, *Memahami ...*, hal 11

Selanjutnya pemerintah juga mengambil langkah pemberlakuan perluasan pembiayaan untuk UMKM berupa bantuan modal kerja. Dalam skema pemerintah telah ditetapkan bantuan modal kerja darurat yang dibuat khusus untuk pelaku usaha maupun UMKM yang merasakan dampak dari Covid-19.

Ditemukan dalam data saat ini telah ada 41 juta pelaku usaha maupun UMKM yang sudah terhubung dengan lembaga perbankan sebagai lembaga pembiayaan. Tetapi masih terdapat 23 juta pelaku usaha lagi yang belum pernah mendapatkan bantuan pembiayaan dari lembaga keuangan salah satunya sistem perbankan.

Selain itu akibat dari program pembatasan wilayah tersebut membuat masyarakat secara umum merubah kebiasaan mereka dalam berdagang dengan tidak untuk bertatap langsung antara penjual dan pembeli sehingga mereka mulai membiasakan dari untuk berdagang secara online. Oleh karena itu pada saat ini pemanfaatan teknologi sebagai media penjualan menjadi salah satu alternative dalam mengembangkan bisnis sehingga dapat menolong perekonomian bagi mereka.⁶

Pasar tradisional juga pasar yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah atau pun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang. Pasar tradisional harus

⁶Sayyidatul Khoiridah dkk, *Merdeka Berpikir: Catatan Harian Pandemi Covid-19*, (Surabaya: Unitomo Press, 2020). Hal. 116

tetap dijaga keberadaannya karena ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok.⁷ Bagi masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli, pasar juga wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional.

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah maupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar tradisional terdapat banyak orang berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Mereka semua adalah orang yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Bahkan pasar tradisional, secara nyata mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah, sehingga dengan demikian tercipta suatu kondisi pemerataan hasil-hasil pembangunan. Selain itu,

⁷ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011) hlm. 159

sebagai sarana perputaran ekonomi, pasar tradisional terbukti efektif. Salah satu buktinya adalah perputaran uang di pasar tradisional setiap hari bisa mencapai milyaran rupiah, tentunya keberadaan pasar tradisional memberikan sumbangan yang tidak sedikit bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam pasar tradisional terdapat banyak interaksi yang tidak ditemukan dalam pasar modern, dimana para pedagang pasar tradisional tidak membeli suatu barang dagangan yang akan mereka jajakan di tokonya dalam jumlah yang besar dari agen, hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk membeli barang-barang dalam jumlah yang besar kemudian mereka juga memiliki fasilitas yang lengkap untuk menyimpan barang dagangan terlalu banyak karena pedagang tidak memiliki lemari pendingin untuk menyegarkan barang dagangan seperti yang terlihat di pasar modern.

Pengelolaan pasar adalah menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai pelayanan sektor publik terhadap masyarakat karena dengan meningkatkan pengelolaan pasar tradisional yang baik dan efisien akan meningkatkan pula kepuasan pedagang maupun konsumen. Sebaliknya jika pengelolaan yang diberikan oleh pemerintah kurang efektif dan kurang efisien sementara pihak yang dilayani terus dituntut untuk memenuhi kewajiban dengan jalan membayar berbagai jenis retribusi, sementara disisi lain hak-hak mereka kurang dipenuhi, pada akhirnya akan timbul ketidakpuasan dari para konsumen/pelanggan pasar maupun pedagang pasar, maka semakin lama

akan meninggalkan pasar tradisional karena ketika mereka masuk ke pasar sudah dipungut berbagai biaya, sementara kenyamanan serta pelayanan terhadap sarana dan prasarana tidak dirasakan sesuai dengan keinginan para pelanggan.

Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 4 Tahun 2010 pasal 6 ayat 2 Tentang Perlindungan, Pemberdayaan, Pasar Tradisional dan Penataan Serta Pengendalian Pasar Modern menjelaskan bahwa pendirian dan penyelenggaraan pasar tradisional wajib memenuhi ketentuan yaitu memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan pasar tradisional, menyediakan fasilitas yang menjamin pasar tradisional yang bersih dan sehat serta aman dan nyaman, menyediakan fasilitas parkir kendaraan bermotor dan tidak bermotor yang memadai di dalam area bangunan, menyediakan fasilitas halte atau pemberhentian sementara, kejelasan bagian blok tempat usaha sebagai penggolongan jenis barang dagangan, kecukupan kuantitas dan kualitas umum, tempat sampah, musholad dan fasilitas lainnya, ketersediannya pemadam kebakaran bagi petugas maupun pengguna pasar, perbaikan sistem persampahan guna meningkatkan kebersihan di dalam pasar.⁸

Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi 19 Kecamatan, 257 desa, dan 14 kelurahan dengan luas wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 1.055,65 Km².⁹ Data dibawah ini dapat diketahui jumlah pasar tradisional yang ada di

⁸Undang-Undang Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional & Penataan serta Pengendalian Pasar Modern, (Tulungagung: Pemkab, 2011) hlm. 11

⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung

Tulungagung berjumlah 10 pasar tradisional. Jumlah keseluruhan yang ada di Tulungagung lebih dari data tersebut, hampir di setiap kecamatan yang ada di Tulungagung mempunyai pasar tersendiri.

Tabel 1. 1

Pasar Tradisional yang berada di Tulungagung

No	Lokasi	NamaPasar
1	Desa Bangoan	Pasar Senggol
2	Desa Tamanan	Pasar Tamanan
3	Desa Ngantru	Pasar Ngantru
4	Desa Kenayan	Pasar Wage
5	Desa Botoran	Pasar Ngeplak
6	Desa WajakKidul	Pasar WajakKidul
7	Desa Kaliwungu	Pasar Ngunut
8	Desa Bendilwungu	Pasar Bendilwungu
9	Desa Kalangbret	Pasar Kliwon
10	Desa Bandung	Pasar Bandung

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat¹⁰

Akan tetapi untuk tingkat kebersihan dan kenyamanan serta fasilitas sarana dan prasarana yang kurang merupakan kondisi yang dialami oleh pasar Ngeplak. Kondisi atap sebagian besar kantor yang bocor dan kurangnya penerangan lampu di malam hari serta kondisi pasar yang sering kali becek walaupun tidak musim hujan pun adalah menjadi salah satu yang harus diperhatikan pengelola pasar Ngeplak untuk perlunya melakukan renovasi agar nyaman pembeli dan pedagang lebih nyaman dan kondusif.

Kondisi perdagangan di pasar Ngeplak Tulungagung terutama pengelolaannya dan kepuasan pedagang dan konsumen menjadi fokus penelitian ini. Pengelolaan pasar memang tidaklah mudah. Pengelolaan pasar

¹⁰ <https://tulungagung.go.id/wp-content/uploads/2019/01/Data-dan-Statistik-Umum.pdf>

memakan biaya yang tinggi. Di beberapa tempat pengembangan pasar sering dianggap memarginalisasi pedagang lama karena pedagang ditarik redistribusi yang lebih besar. Akibatnya bukan meningkatkan kesejahteraan yang didapat, bahkan pedagang lama tersingkir karena dianggap tidak sanggup membayar biaya redistribusi. Kebijakan ini seharusnya mendapat perhatian lebih supaya dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola pasar Ngemplak dalam meningkatkan perekonomian pedagang pasca pandemi covid – 19 di pasar Ngemplak kabupaten Tulungagung menggunakan strategi. Formulasi strategi untuk mengembangkan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman lingkungan eksternal dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan (SWOT) perusahaan. Adapun untuk mencapai strategi maka dilakukan kegiatan-kegiatan seperti mendefinisikan misi perusahaan, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, mengembangkan strategi dan pengaturan pedoman kebijakan.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di pasar Ngemplak Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, Pasar Ngemplak merupakan salah satu pasar terbesar yang ada di kabupaten Tulungagung, dimana pasar ini selalu ramai didatangi. Setiap harinya pasar ini menjadi tempat bertransaksi antara penjual dan pembeli selama dua puluh empat jam, maka dari itu karena pandemi covid-19 ini sangat berdampak pada pasar ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pasar Ngemplak di Kecamatan Kedungwaru karena

melihat banyaknya pedagang yang menggantungkan perekonomiannya dengan berjualan disana. Selanjutnya penulis ingin melihat lebih jauh lagi bagaimana strategi peningkatan perekonomian pasar dan kondisi ekonomi pedagang di Pasar Ngemplak selama ditetapkannya kebijakan terhadap Covid-19 dengan judul “*Strategi Pengelolaan Pasar Untuk Meningkatkan Perkonomian Pedagang Pasca PandemiCovid 19 di Pasar Ngemplak Tulungagung*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti secara rinci akan membahas fokus penelitian dari strategi pengelolaan pasar untuk meningkatkan perekonomian pedagang pasca pandemi covid 19 di pasar Ngemplak Tulungagung sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pengelolaan pasar dalam peningkatan ekonomi pedagang pasca pandemi covid 19 di Pasar Ngemplak Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pengelolaan pasar dalam peningkatan ekonomi pedagang pasca pandemi covid 19 di Pasar Ngemplak Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi pengelolaan pasar dalam peningkatan ekonomi pedagang pasca pandemi covid 19 di Pasar Ngemplak Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan kepada pelaku usaha di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan strategi peningkatan ekonomi pedagang pasar pasca pandemi covid 19 di Pasar Ngemplak Tulungagung.
2. Mengetahui pelaksanaan strategi peningkatan ekonomi pedagang pasar pasca pandemi covid 19 di Pasar Ngemplak Tulungagung.
3. Mengetahui evaluasi strategi peningkatan ekonomi pedagang pasar pasca pandemi covid 19 di Pasar Ngemplak Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana penerapan strategi pembangunan ekonomi pasca pandemi covid 19 dan dampak yang ditimbulkan setelah adanya wabah Covid-19 serta tanggapan dan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pemerintah dalam peningkatan perekonomian selama pandemik covid-19. Fokus penelitian ini akan ditujukan kepada strategi-strategi pemerintah dalam meningkatkan perekonomian di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung. Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap akan muncul ide atau alternative baru dalam mempertahankan kesejahteraan ekonominya.

1. Manfaat praktis:

a. Bagi Pelaku Usaha

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan masukan bagi pedagang di Pasar Ngeplak dalam menerapkan usaha perdagangan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi pasca wabah Covid-19.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini bisa dipakai sebagai bahan penelitian lebih jauh lagi, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi peningkatan ekonomi selama wabah Covid-19.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi tambahan dan wacana bagi penelitian dengan tema sejenis. Jadi ilmu pengetahuan tentang strategi peningkatan ekonomi selama wabah Covid-19.

2. Manfaat teoritis:

Secara teoritis penelitian ini menambah wawasan ilmu mengenai strategi peningkatan ekonomi selama wabah Covid-19. Serta menjadi studi banding dalam kajian penelitian yang lebih mendalam lagi.

E. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penafsiran atau perbedaan yang mencolok dalam menginterpretasikan. Penulis juga memberikan arah atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian

ini dan juga dimaksudkan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai hal-hal apa yang ingin dicapai penulis. Judul yang penulis gunakan dalam skripsi adalah “*Strategi Pengelolaan Pasar Untuk Meningkatkan Perkonomian Pedagang Pasca Pandemi Covid 19 di Pasar Ngemplak Tulungagung.*” penegasan istilah dalam judul tersebut yakni:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu siasat perang, atau bisa juga disebut sebagai akal untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.¹¹ Konsep strategi sering digunakan dalam dunia bisnis dimana strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan bisnis yang dipilih dan merupakan pedoman dalam mengoptimalkan sumberdaya yang ada diorganisasi bisnis. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.¹²

b. Wabah Covid

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan benturan atau pengaruh yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif.¹³ Sedangkan wabah adalah tersebarnya penyakit di masyarakat,

¹¹Sucipto Suntoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Hamada Putra, 2008), Hal. 396

¹²Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal. 16-17

¹³Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya,) hal 13

dimana lebih banyak orang terjangkit dari pada biasanya pada suatu musim tertentu.

Wabah tidak hanya terjadi dalam satu wilayah saja, namun tersebar ke wilayah yang lain, bahkan negara yang lain. Wabah Covid-19 muncul pertama kali di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok pada 1 Desember 2019 yang dimulai dari sekelompok kasus pneumonia di Wuhan, China. Menurut *Coronavirus Study Group* (CSG) dari Komite Internasional Taksonomi Virus, CSG secara resmi mengakui virus ini merupakan saudara viruskorona sindrom pernapasan (SARS-CoV-2) dari spesies Coronavirus.¹⁴

c. Kesejahteraan Ekonomi

Definisi dari kesejahteraan yakni sebuah kondisi dimana seseorang bisa memenuhi kebutuhan pokoknya, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, serta memiliki bekal dalam bekerja yang memadai sehingga dapat menunjang kualitas kehidupannya. Jika kita lihat pengertian kesejahteraan menurut HAM antara lain adalah setiap laki – laki ataupun perempuan, pemuda, dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, tempat tinggal dan jasa sosial, jika tidak hal tersebut merupakan pelanggaran HAM.¹⁵

Sedangkan kegiatan ekonomi mementingkan sebuah keuntungan

¹⁴Alexander E, Globalea, *Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus: The Species And Its Viruses- A Statement Of The Coronavirus Study Group, BrioRxiv The Reprint Server For Biologi*, 11 Februari 2020

¹⁵Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2005), hal 24

bagi pelaku ekonomi. Karena kegiatan ekonomi dilakukan oleh manusia demi mencukupi kebutuhannya. Kegiatan yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan tersebut-pun berbeda-beda sesuai dengan keinginan mereka.¹⁶ Sehingga kesejahteraan ekonomi yang dimaksud penulis adalah kondisi seseorang dimana merasa sudah mampu mencukupi segala kebutuhan dan tercukupi kebutuhannya.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “*Strategi Pengelolaan Pasar Untuk Meningkatkan Perkonomian Pedagang Pasca Pandemi Covid 19 di Pasar Ngemplak Tulungagung*” yaitu merupakan suatu strategi pengelolaan pasar untuk meningkatkan perekonomian pedagang di pasar Ngemplak melalui kebijakan-kebijakan pemerintah sebagai solusi memulihkan peran pasar dalam mensejahterakan masyarakat yang terdampak pandemic Covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu, bagian bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto,

¹⁶Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi*, (Semarang: Alprin, 2019), hal.3

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

BAB I : Pendahuluan, bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, mencakup landasani teori mengenai pengertian strategi, wabah covid 19, dampak perekonomian, kebijakan pemerintah, strategi usaha dalam pandemi covid 19, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian, mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : paparan hasil penelitian, temuan hasil penelitian dan analisa penemuan penelitian.

BAB V : pembahasan pembahasan hasil penelitian

BAB VI : penutup, kesimpulan dan saran

Pada akhir bagian laporan penelitian disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.